

Build Pancasila's Student Profile through Habituation Activities

Heri Susilowati

SD Negeri Purborejo
susihari85@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This article reviews about building a Pancasila Student Profile through habituation activities at SDN Purborejo. This article is a documentation of the process of forming the pancasila student profile through habituation activities at SDN Purborejo. Implementation of the formation of the pancasila student profile through habituation activities which are expected to become school culture. The process of its formation will have a direct impact on the formation of the character of students. Through continuous observation of students, the result is that the graduates of SDN Purborejo have a student profile character. Pancasila through habituation activities in the learning process of islamic religious education. The plan is then supervised by the school, media reviews, and learning material studies. The implementation process by applying the habituation of character values is integrated in islamic religious education material, especially with regard to moral material using habituation.

Keywords: *pancasil student profile, character education, habituation*

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang membangun profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan di SDN Purborejo. Artikel ini merupakan dokumentasi proses pembentukan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan di SDN Purborejo. Implementasi pembentukan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan yang diharapkan akan menjadi budaya sekolah. Proses pembentukannya akan berdampak langsung kepada terbentuknya karakter peserta didik. Melalui observasi kepada peserta didik yang dilaksanakan secara terus menerus, hasilnya lulusan SDN Purborejo mempunyai karakter profil pelajar. Pancasila melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Rencana tersebut selanjutnya disupervisi oleh pihak sekolah, telaah media, dan telaah materi pembelajaran. Proses pelaksanaannya dengan menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam materi pendidikan agama islam terutama berkaitan dengan materi akhlak menggunakan pembiasaan.

Kata kunci: profil pelajar pancasila, pendidikan karakter, pembiasaan

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia pendidikan terbaru melalui kurikulum merdeka, yang lebih mengedepankan output. Profil Pelajar Pancasila menjadi tolok ukur dalam mengukur tingkat keberhasilan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi pendidik untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila adalah hasil kompetensi lulusan yang mengedepankan kualitas lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita para pendiri bangsa. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa “pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab tantangan terhadap perkembangan jaman yang sudah memasuki era milenial. Profil Pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kompetensi pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, akan tetapi juga menjadi tolok ukur untuk para pendidik, dalam membangun karakter dan kompetensi anak untuk menjawab tantangan perkembangan jaman.

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ada enam dimensi yang merupakan perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- a. Pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan pelajar yang selalu bisa berinteraksi dengan mengedepankan akhlak sesuai dengan keyakinan yang dianutnya yang tidak bertentangan dengan norma agama, norma susila, ataupun norma-norma yang lain yang berlaku dalam kehidupannya.
- b. Pelajar yang berkebinekaan global adalah pelajar yang mempunyai pandangan luas, berpengetahuan, mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tetapi tidak meninggalkan budaya lokal yang telah menjadi tempat bernaungnya dan menjadi lahan untuk belajar dalam hidup sehari-hari. Mampu menerima semua perbedaan yang ditemui dalam hidupnya tanpa merendahkan yang lain.
- c. Pelajar yang bergotong-royong, selalu mengedepankan kerjasama dengan lain serta memahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara bersama akan lebih mudah, lebih ringan dan lebih cepat.
- d. Pelajar yang mandiri artinya mampu mengerjakan semua kegiatan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
- e. Pelajar yang bernalar kritis artinya pelajar yang bisa memahami, menganalisa, serta mempunyai gagasan sebagai solusi atau pemecahan masalah.
- f. Pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu berinovasi dan memberikan sudut pandang yang mandiri.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia yang berkarakter sekaligus warga dunia yang berwawasan global.

Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam kegiatan keseharian dan ditanamkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, maupun ekstrakurikuler. Dengan kata lain, segala aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mengintegrasikan dimensi

profil pelajar pancasila. Melalui budaya sekolah, dimensi profil pelajar pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan komunikasi serta norma yang berlaku di sekolah.

Hal tersebut yang melatar belakangi bagi penulis, yang merupakan guru kelas 3 di SD Negeri Purborejo, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, untuk bekerja sama semua *stakeholder* mengimplementasikan arah kebijakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pagi berupa pembiasaan warga sekolah pada umumnya dan anak-anak kelas 3 khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi arah kebijakan sekolah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap awal, menengah, dan akhir.

Pada tahap awal, sekolah menargetkan pada pembentukan karakter peserta didik yang terkonsentrasi pada dua dimensi yaitu Profil Pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkebinekaan global. Pada dua dimensi ini dijabarkan dengan beberapa kegiatan konkrit yang berupa kegiatan pembiasaan yang akan menuntun para perubahan karakter peserta didik.

- a. Kegiatan dalam rangka Pembentukan profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak.

Pembentukan profil pelajar pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dimulai dari penguatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebagai dasar pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak bermuara pada profil pelajar yang berakhlak mulia, yaitu pelajar yang selalu menjalani kehidupan berlandaskan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam prosesnya diharapkan para peserta didik memahami bahwa kehidupan manusia didunia hanya untuk menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya dimana manusia harus selalu berusaha untuk mendekatkan diri dan selalu bersyukur diberi kesempatan hidup di Negara yang penuh dengan pluralisme. Untuk mewujudkan dimensi ketaqwaan ini, siswa SDN Purborejo yang seluruhnya memeluk agama Islam melaksanakan beberapa pembiasaan yang dilaksanakan disekolah, yang juga merupakan integerasi dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang tertera dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SDN Purborejo, diantaranya ;

1. Setiap pagi membaca Surat-surat pendek atau Asmaul Husna.
Pelaksanaannya oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, dipandu oleh guru pendidikan agama islam.
2. Setiap hari melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah.
Dilaksanakan bergilir dari tiap kelas dengan melihat kapasitas mushola sekolah yang tidak bisa memuat semua siswa SDN Purborejo, begitupun petugasnya baik imam dan muadzin dibuatkan jadwal yang rutin.
3. Setiap Jumat pagi melaksanakan Sholat Dhuha.
Pelaksanaannya oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, dipandu oleh guru pendidikan agama islam. Sedangkan, imam bergilir dari para guru.
4. Setiap Jumat pagi melaksanakan Kuliah Tujuh Menit.
Kegiatan ini merupakan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh para guru secara bergiliran, yang disampaikan kepada para peserta didik.
5. Setiap Jumat pagi melaksanakan pengumpulan Infaq dan Shodaqoh.
Kegiatan ini berupa mengumpulkan infaq dan shodaqoh seiklasnya yang akan digunakan untuk kegiatan sosial sekolah, dan bertujuan untuk melatih ketajaman sosial peserta didik.

- b. Kegiatan dalam rangka Pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berkebinekaan global.

Dimensi yang kedua pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang mampu memahami dan menghargai kebinekaan budaya lokal dan mempunyai wawasan yang luas, serta mampu menjawab tantangan di era globalisasi. Mempunyai pengetahuan tentang berbagai budaya sehingga mampu menghargai perbedaan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelajar yang berkebinekaan global dibangun melalui penguatan pengetahuan dan kemampuan personal, interpersonal, dan sosial (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2020). Untuk mencapainya dalam sekolah dibangun iklim budaya ketimuran, diantaranya kegiatan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun baik itu dalam perkataan maupun tindakan.

5S adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Di dalam lembaga pendidikan program 5S merupakan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagaimana wujud pelaksanaan program Kemendiknas (Nita Eka Rahmawati, dkk, 2018).

Penerapan Program 5S dalam lingkungan SDN Purborejo diterapkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Kegiatan rutin sekolah

Dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan berjabat tangan antara peserta didik dan guru setiap peserta didik masuk lingkungan sekolah, sehingga terbentuk suasana sekolah yang penuh dengan rasa kekeluargaan dan keakraban antar sesama warga sekolah. Begitu juga pada akhir kegiatan disekolah peserta didik dibiasakan melaksanakan jabat tangan dengan guru. Kegiatan yang lain guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan para peserta didik, yang akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik tentang bagaimana budaya ketimuran yang selama ini sudah mulai luntur di era *milenial*. Sekolah melaksanakan pemasangan beberapa poster tentang 5S untuk mengingatkan semua warga sekolah.

2. Kegiatan tidak rutin

Kegiatan tidak rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Penerapan dilakukan dengan saling menyapa antar warga sekolah ketika bertemu, keteladanan oleh guru tentang sopan santun dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan target terlaksananya kegiatan pembiasaan untuk mewujudkan dua dimensi profil pelajar pancasila, sebagai tahap awal mencapai terwujudnya profil pelajar pancasila secara utuh. Diharapkan mampu menyiapkan para peserta didik yang merupakan pelajar di era milenial atau yang sering dikenal sebagai generasi 4.0. Pada tahap awal ini hanya difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik yang akan menjadi budaya di sekolah jika pelaksanaan pembiasaan dilaksanakan secara terus menerus sehingga peserta didik akan menjadi terbiasa dan membiasakan diri.

Ketika karakter sudah terbentuk diharapkan para peserta didik siap untuk mewujudkan profil pelajar pancasila tolok ukur dan acuan standar lulusan sekolah. Walaupun pembentukan karakter peserta didik menjadi acuan dan tolok ukur, kemampuan kognitifpun tidak dihilangkan. Pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik ini untuk mendukung peningkatan kognitif peserta didik sehingga mampu menjawab tantangan jaman yang selalu berkembang secara dinamis tanpa ada yang bisa menghentikannya.

SIMPULAN

Dengan demikian dua dari dimensi profil pelajar pancasila bisa tercakup, tidak hanya sebagai pengetahuan atau teori saja tetapi diimplementasikan dalam kegiatan sekolah sebagai pembiasaan agar bisa membudaya sebagai ciri khas masyarakat ke timuran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini yang sudah berlangsung satu semester, terlihat bagaimana siswa sudah mulai membudayakan kegiatan pembiasaan ini dalam kegiatan sehari-hari tanpa ada paksaan dan dorongan. Mereka secara mandiri sudah melaksanakan pembiasaan ini sebagai rutinitas sehari-hari dalam kegiatan di sekolah, diharapkan dengan pembiasaan yang sudah membudaya dalam iklim kegiatan sekolah maka akan mempengaruhi juga perilaku warga sekolah sebagai gambaran tercapainya Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Diakses dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Felicia, Nisa, et, al. (2020). *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Nita Eka Rahmawati, dkk. (2018) *Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar)*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.